TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4740

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK (K13) PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI YAYASAN PERGURUAN ISLAM AZIZI

Implementation of the Scientific Approach (K13) in Fiqh Learning at Azizi Islamic Education Foundation

Dipa Apriza[1], Khairun Nisa Sitorus[2], Rafli Ardana[3], Arlina[4]
UIN Sumatera Utara Medan
dipaaprizaa@email.com; khoirunnisa001122@email.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 22, 2024	Jan 5, 2025	Jan 17, 2025	Jan 22, 2025

Abstract

This study aims to describe the implementation of the scientific approach (K13) in *fiqh* learning at Yayasan Perguruan Islam Azizi. The research used a qualitative method with field research and data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and verification or conclusion drawing. The data validity technique adopted the interactive model (Miles and Huberman). The results indicate that Yayasan Perguruan Islam Azizi still uses the 2013 curriculum (K13). Based on observations and interviews, the *fiqh* teachers at Yayasan Perguruan Islam Azizi have implemented the scientific approach in the learning process. This approach involves applying scientific steps such as observing, questioning, gathering information, reasoning, and communicating. It is expected to enhance students' understanding and skills in *fiqh* material and build critical and analytical thinking abilities. Thus, the implementation of the scientific approach in *fiqh* learning holds significant potential for continuous application to improve the quality of Islamic education.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Scientific Approach, *Fiqh*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik (K13) pada pembelajaran fikih di Yayasan Perguruan Islam Azizi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penelitian lapangan dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data serta verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data mengadopsi model interaktif (Miles dan Hubermen). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Perguruan Islam Azizi masih menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, Guru fikih di Yayasan Perguruan Islam Azizi telah mengimplementasikan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Dengan menerapkan langkah-langkah saintifik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami materi fikih serta membangun kemampuan berpikir kritis dan analisis. Dengan demikian, implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fikih memiliki potensi besar untuk diterapkan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pendekatan saintifik, Fikih

PENDAHULUAN

Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil atau tidak, tergantung pada kurikulum yang digunakan. Berbagai usaha dilakukan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum 2013 adalah suatu kebijakan pemerintah melalui kementrian pendidikan dan kebudayaaan (Kemendikbud) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru dibuat oleh kemendikbud untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan pendididkan (KTSP). Melalui penerapan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, guru dan siswa dapat menjadikannya pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan sesuai yang di harapkan.

Yayasan Perguruan Islam Azizi merupakan salah satu sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013 hingga saat ini. Ciri khas kurikulum 2013 yaitu adanya penerapan pendidikan menggunakan pendekatan saintifik di dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran proses ilmiah diterapkan dalam rangka untuk pengembangan sikap, keterampilan serta pemahaman peserta didik. Pendekatan saintifik

dianggap mampu meningkatkan hasil belajar dikelas dengan menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa pendidik di Yayasan Perguruan Islam Azizi telah mengimplementasikan pendekatan saintiifif pada pembelajaran termasuk pada mata pelajaran fikih. Hal ini dikarenakan Yayasan Perguruan Islam Azizi masih menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Dengan demikian, adanya penerapan pendekatan saintifik (K13) pada mata pelajaran fikih di Yayasan Perguruan Islam Azizi diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang nantinya berkaitan dengan hasil belajar yang di peroleh peserta didik. Namun pada proses pelaksanaannya, peneliti mengamati terdapat problematika yang di alami guru dalam menerapkan pendekatan saintik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Implementasi pendekatan saintifik (K13) pada pembelajaran fikih di Yayasan Perguruan Islam Azizi". Penelitian ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana pendekatan saintifik dapat diterapkan di Yayasan Perguruan Islam Azizi serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran fikih.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Fenomenologis merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Fenomenolgis membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas, berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana adanya.(Kuswarno, 2009: 9)

Kemudian, data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada salah satu guru fikih dan dua orang siswa kelas IX (sembilan) di Yayasan Perguruan Islam Azizi. Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Fikih di Yayasan Perguruan Islam Azizi. Sementara itu wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memproleh data atau informasi yang akurat dari narasumber yang terpercaya. Terakhir, dokumentasi dalam penelitian di lakukan dengan mencatat data dari dokumen-dokumen yang relevan seperti Silabus, RPP dan Profil Sekolah. Dokumentai tersebut bertujuan untuk memperjelas data yang diperoleh peneliti agar sesuai dengan pembahasan.

Adapun teknik analisis data yang di gunakan oleh peneliti yaitu mengadopsi model interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Huberman & Miles, 2020: 420). Sementara itu cara pengujian keabsahan data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan berlama-lama, berpanjang-panjang, kasus negative dan triangulasi. Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya dan memang benar terjadi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang dihimpun atau dikumpulkan memang benar-benar ada.(Moleong, 2021: 6)

Kajian Teori

1. Definisi Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang melibatkan siswa dalam proses belajar melalui penelitian dan eksplorasi. Pendekatan ini memungkinkan siswa menggunakan akal pikiran dan indra mereka secara aktif untuk memahami dan memperoleh informasi.(Ghozali, 2017: 8).

Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mengaitkan substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang "mengapa", ranah keterampilan mengaitkan substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang "bagaimana" sedangkan ranah pengetahuan mengaitkan substansi atau mater iajar agar peserta didik tahu tentang "apa".(Permatasari, 2014: 11)

Pendekatan saintifik pada dasarnya adalah suatu pendekatan yang menggunakan metode ilmiah dalam proses pembelajarannya. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan suatu keterampilan yang terdapat pada suatu proses seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.(Kisnanto, dkk. 2019: 37)

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar siswa melalui kegiatan mengamati, menanya dan membuat jejaringan pada kegitan pembelajaran di sekolah.(Imas, 2014: 25)

Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa mulai dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, sehingga mendorong perkembangan dan pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa menjadi lebih baik serta memenuhi kaidah ilmiah.(Wiyanto, 2017: 218)

Sedangkan menurut Liana (2020: 16) pendekatan saintifik merupakan pemberian pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, dengan menggunakan pendekatan saintifik, informasi bisa didapatkan dimana saja dan kapan saja. Selanjutnya pendekatan saintifik penting digunakan dalam pembelajaran karena pendekatan saintifik dapat mengembangkan berbagai skill seperti keterampilan berpikir kritis *(critical thinking skill)*, keterampilan berkomunikasi *(communication skill)*, keterampilan melakukan kerja sama dan penyelidikan *(research and collaboration skill)* serta perilaku berkarakter, karena pengalaman belajar yang diberikan dapat memenuhi tujuan pendidikan dan bermanfaat bagi pemecahan masalah di kehidupan nyata.(Machin, 2014: 31)

2. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Adapun beberapa langkah-langkah dari pendekatan saintifik yakni, sebagai berikut:

a. Mengamati merupakan metode yang mengutamakan makna dari proses pembelajaran *(meaningful learning)*. Kegiatan belajar yang dilakukan dalam mengamati adalah membaca, mendengarkan, menyimak, dan melihat (tanpa atau dengan alat). (Permendikbud No 81a, 2013), (Mamat, 2018: 99), (Syarifuddin, 2023: 262-263), (Krismoniansyah et al., 2021: 100)
b. Menanya adalah kegiatan pembelajaran yang mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang diamati (dari pertanyaan faktual ke pertanyaan hipotetis).(Dewi, 2021: 15-16), (Wakhidah et al., 2016: 10-12), (Saputra et al., 2023: 23)
c. Mengumpulkan informasi/eksperimen; adalah kegiatan pembelajaran berupa eksperimen, membaca sumber selain buku teks, mengamati benda/peristiwa/kegiatan, dan mewawancarai narasumber.(Liana, 2020: 19-24), (Sappaile et al., 2023: 9877), (Ain & Huda, 2018: 4)
d. Mengasosiasi/mengolah informasi adalah kegiatan pembelajaran berupa mengolah informasi yang telah dikumpulkan, baik terbatas pada hasil kegiatan mengumpulkan/mencoba maupun hasil kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi.(Machin, 2014: 31-32), (Fadhilaturrahmi, 2017: 113), (Wahyuningtyas et al., 2022: 264)
e. Mengomunikasikan, kegiatan pembelajaran berupa menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.(Arlina, dkk. 2023: 397-398), (Toyibi et al., 2022: 171), (Suja, 2019: 7)

3. Kelebihan Pendekatan Saintifik

Berikut beberapa kelebihan dari pendekatan saintifik diantaranya sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran lebih terpusat pada siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran.(Anggi & Rhosalia, 2017: 65), (Wulansari, 2019: 10)
b. Langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan guru untuk memanajemen pelaksanaan pembelajaran.(Hosnan, 2014: 133), (Sabiq, 2020: 106)
c. Memberi peluang guru untuk lebih kreatif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar.(Farida, 2019: 85-86), (Armadi, 2017: 62)
d. Langkah-langkah pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.(Machin, 2014: 13), (Daryanto, 2021: 16)
e. Proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.(Prasetyawati, 2016: 11), (Hosnan, 2014: 13)
f. Selain itu juga dapat mengembangkan karakter siswa.(Sani, 2020: 15), (Liana, 2020: 18)

4. Kekurangan Pendekatan Saintifik

Berikut beberapa kekurangan dari pendekatan saintifik yakni:

a. Membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih lama untuk mewujudkan semua tahapan-tahapan yang ada pada pendekatan saintifik.(Daryanto, 2021: 67), (Sari, 2022: 57), (Wakhidah et al., 2016: 13-15).
b. Kurangnya pemahaman guru mengenai pendekatan saintifik sehingga tidak maksimal dalam penerapannnya pada proses pembelajaran.(Machin, 2014: 14), (Wulansari, 2019: 11), (Toyibi et al., 2022: 178).

HASIL

1. Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fikih di Kelas IX Yayasan Perguruan Islam Azizi

Berdasarkan hasil analisis data, langkah-langkah yang di lakukan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran fikih di Yayasan Perguruan Islam Azizi, khususnya di kelas IX (sembilan) MTs sebagai berikut:

Langkah pertama yang di lakukan oleh guru fikih di Yayasan Perguruan Islam Azizi dalam proses pembelajaran adalah memberi salam dan mempersiapkan peserta didik

untuk mengikuti pembelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa sesudah mengucapkan salam, Ibu DK selaku guru fikih kelas IX (sembilan) MTs di Yayasan Perguruan Islam Azizi memerintah kan siswa untuk memastikan kebersihan kelasnya dengan melihat apakah ada sampah di bawah meja dan sekitarnya. Jika keadaan kelas sudah bersih, maka dilanjutkan dengan kegiatan absensi peserta didik. Setelah sesi absensi berakhir, Ibu DK mengintruksikan kepada seluruh peserta didik untuk membaca doa sebelum proses belajar dimulai, yang di pimpin oleh ketua kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, biasanya Ibu DK selaku guru fikih kelas IX (sembilan) MTs mengintruksikan peserta didik untuk bershalawat. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran sebelumnya untuk memperkuat pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah berlalu. Kemudian proses selanjutnya yaitu memasuki tahap penerapan pendekatan saintifik.

Secara spesifik, peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara terkait mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran fikih di kelas IX (sembilan) MTs Perguruan Islam Azizi Medan.

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru menginstruksikan siswa untuk melihat gambar tentang pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang terdapat di buku fikih kelas IX (sembilan). Siswa diberikan waktu sekitar 5 menit untuk mengamati gambar yang ada pada buku tersebut. Dalam tahapan mengamati ini, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait gambar yang ada dibuku fikih tersebut. Kegiatan selanjutnya, sebelum guru menjelaskan tata cara pelaksanaan umrah maupun haji, masing-masing siswa diminta untuk membaca syarat, rukun dan wajib haji maupun umrah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa untuk menyesuaikan dengan data yang diperoleh. NA menyampaikan bahwa;

"benar kak, ibu minta kami semua untuk mengamati gambar yang ada dibuku terus kami disuruh baca-baca dulu"

b. Menanya

Tahapan kedua dalam pendekatan saintifik adalah menanya. Pada tahapan ini siswa di berikan kesempatan oleh guru untuk bertanya terkait apa yang belum dipahami dari gambar yang ada di dalam buku fikih tersebut.

Lebih lanjutnya peneliti mewawancarai Ibu DK selaku guru fikih kelas IX (sembilan) MTs di Perguruan Islam Azizi Medan;

"Menurut saya kegiatan bertanya itu penting dalam pembelajaran. Dimana siswa di latih untuk berfikir kritis. Sehingga nantinya mereka akan percaya diri dan antusias dalam menggali pembelajarannya".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan bertanya ini perlu untuk mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan baru. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok belajar. Dimana guru meminta setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru memberikan pertanyaan yang sama kepada masing-masing kelompok. Adapun pertanyaannya adalah menjelaskan tata cara ibadah haji dan umrah serta hikmah ibadah tersebut. Dan setiap kelompok harus menjawab pertanyaan tersebut.

c. Mengumpulkan informasi

Pada tahapan ini siswa di beri kesempatan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber baik dari buku paket fikih maupun berdiskusi kepada teman sekelompoknya maupun guru. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti di dalam kelas IX (sembilan) MTs Perguruan Islam Azizi Medan. Guru meminta siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang di ajukan dalam waktu 15 menit. Peneliti melihat ditahapan ini terjadi keributan kelas disebabkan adanya batasan waktu yang diberikan tersebut sehingga membuat siswa panik dan kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Meskipun demikian, siswa tetap bekerja sama dan saling memberikan pendapatnya satu sama lain dalam menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut.

d. Mengasosiasikan (menalar)

Pada tahapan ini siswa menganalisis dan menyimpulkan hasil dari informasi yang di kumpulkan. Misalnya menyusun urutan haji dan umrah, menjelaskan hikmah dari setiap tahapan ibadah haji dan umrah. Contohnya thawaf melambangkan kebersamaan manusia di hadapan Allah SWT.

e. Mengkomunikasikan

Tahapan ini merupakan tahap terakhir dalam pendekatan saintifik. Guru diharapkan memberi kesempatan kepada siwa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya terkait tata cara ibadah haji dan umrah serta hikmah ibadah tersebut.

2. Tantangan Yang di Hadapi Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fikih di Yayasan Perguruan Islam Azizi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan pada Rabu, 04 Desember 2024 terdapat berbagai tantangan dalam proses penerapan pendekatan saintifk pada pembelajaran Fikih di Yayasan Perguruan Islam Azizi diantaranya sebagai berikut:

Ibu DK selaku guru fikih kelas IX (sembilan) MTs di Yayasan Perguruan Islam Azizi mengungkapkan beberapa hambatan yang dialami olehnya. Berikut hasil wawancaranya;

"*Hambatan yang saya alami dalam mengimplementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fikih terutama itu kurangnya media dan fasilitas mengajar. Kalau dalam mengajar itukan harus nya pakai media supaya siswa itu tidak bosan. Kemudian hambatan kedua itu…emm ya waktulah. Kita tahukan kalau pendekatan saintifik ini mmebutuhkan waktu yang panjang dalam penerapannya".*

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, kami juga mewawancarai kepala Madrasah Yayasan Perguruan Islam Azizi. Berikut penjelasannya:

"Jika dilihat-lihat ya, sebahagian guru itu dalam pembelajaran dikelas inovasinya kurang. Bahkan ada juga yang kurang faham pendekatan saintifik ini. Nah, hal itu karena kurangnya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah. Akibatnya pemahaman mereka tentang kurikulum 2013 ini sangat minim".

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut, hambatan yang terdapat di Yayasan Perguruan Islam Azizi diantaranya yaitu kurangnya ketersedian waktu, serta kurangnya media dan fasilitas mengajar. Dimana berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa jumlah infocus yang tersedia tidak permanen dan wifi yang tidak maksimal. Selain itu hambatan yang paling utama adalah kurangnya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah sehingga guru kurang berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Tanggapan Guru Dan Siswa di Yayasan Perguruan Islam Azizi Terkait Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di MTs kelas IX (sembilan) Yayasan Perguruan Islam Azizi. Mengenai pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran itu merujuk pada pengembangan pengetahuan siswa atau pengembangan keterampilan siswa untuk berpikir kritis dan percaya diri serta pengembangan kemampuan seorang pendidik dalam

mengajar. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu DK selaku guru fikih di kelas IX (sembilan) bahwa;

"pendekatan saintifik ini merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif, hanya saja seorang guru harus mempunyai persiapan yang lebih matang dibandingkan metode tradisional, terus juga proses mengajarnya jadi lebih menarik karena sering berdiskusi antara guru dan siswa"

Kemudian NA selaku salah satu siswa MTs kelas IX (sembilan) di Yayasan Perguruan Islam Azizi menyatakan bahwa;

"pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini enak aja kak, soalnya kami jadi lebih mudah paham sama materinya karena belajarnya dengan mengamati, bertanya, diskusi, gak cuma ceramah aja"

Senada dengan yang disampaikan oleh MYN selaku salah satu siswa MTs di kelas IX (sembilan) di Yayasan Perguruan Islam Azizi menyatakan bahwa;

"iya kak, lebih menyenagkan dari pada metode ceramah, kami juga jadi percaya diri untuk bertanya dan berdiskusi"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di MTs kelas IX (sembilan) Yayasan Perguruan Islam Azizi, secara umum baik guru maupun siswa itu memberikan tanggapan positif karena pendekatan ini dianggap mampu membuat pembelajaran jadi lebih interaktif dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, meskipun masid ada beberapa hambatannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti, bahwa guru fikih di Yayasan Perguruan Islam Azizi, khususnya di kelas IX (sembilan) MTs sudah mengimplementasikan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar mengajar tersebut, peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Dari hasil implementasi pendekatan saintifk pada pembelajaran fikih yang di lakukan guru di kelas IX (sembilan) MTs, di peroleh data bahwa pendekatan saintifik dapat membantu peserta didik untuk berfikir kritis, mengembangankan pengetahuan dan keterampilannya. Melalui pendekatan saintifik, peserta didik di latih untuk berfikir secara

ilmiah dan analitis. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Hasmi et al., (2022: 2593) bahwa pendekatan saintifik merupakan solusi untuk mendorong dan menginspirasi murid untuk berpikir secara kritis. Melalui pendekatan ini, murid dapat belajar secara mandiri dan mencari tahu sendiri dalam menganalisis atau menarik kesimpulan dari suatu fenomena (masalah).

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran memberikan banyak sekali manfaat bagi peserta didik. Dengan mengamati fenomena dan mengajukan pertanyaan, rasa ingin tahu siswa terhadap sutu konsep akan tumbuh. Hal ini dapat memicu siswa untuk belajar dan memahami pengetahuan lebih dalam. Kemudian pembelajaran langsung melalui observasi dan eksperimen dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan bukan hanya sekedar menghafal. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik sering melibatkan kerja kelompok sehingga peserta didik belajar bekerja sama. Hal ini dapat melatih siswa untuk berkolaborasi dan saling menghargai pendapat. Selanjutnya, langkah "mengkomunikasikan" dalam pendekatan saintifik mendorong peserta didik untuk tampil berani dan percaya diri dalam menyampaikan hasil pemikirannya, sehingga keterampilan komunikasinya akan berkembang. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini sangat efektif di terapkan khususnya di kelas IX (sembilan) MTs Yayasan Perguruan Islam Azizi.

Tentunya dalam setiap proses pembelajaran tidak selalu berjalan lancar sesuai yang di harapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti terdapat beberapa tantangan yang di alami oleh guru dalam pengimplementasian pendekatan saintifik pada pembelajaran fikih di Yayasan Perguruan Islam Azizi. Adapun tantangan yang di alami oleh guru fikih kelas IX (sembilan) adalah kurangnya ketersediaan media dan fasilitas mengajar seperti minimnnya jumlah infocus sehingga terjadi rebutan infocus dengan guru lain saat mengajar. Kemudian waktu yang singkat, dimana proses pendekatan saintifik ini membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menerapkan tahapan-tahapannya.

Selain itu hambatan utama nya adalah kurang nya inovasi dan pemahaman guru terkait pendekatan saintifik. Jika seorang guru tidak memahami pendekatan saintifik secara mendalam, maka akan menimbulkan beberapa konsekuensi seperti pembelajaran menjadi kurang efektif, kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak tercapai dan lain sebagainya. Oleh karena itu kompetensi guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Eggen & Kauchak (2016). Guru yang memiliki kompetensi personal, pedagogic, sosial dan professional akan mampu merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengembangkan proses pembelajaan

yang mampu mendidik karakter, meningkatkan kompetensi, serta menumbuhkan literasi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada Rabu, 04 Desember 2024 terkait Implementasi pendekatan saintifik (K13) pada pembelajaran fikih di Yayasan Perguruan Islam Azizi yang telah peneliti paparkan pada bab pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Yayasan Perguruan Islam Azizi khususnya kelas IX (Sembilan) MTs telah mengimplementasikan pendekatan saintifik. Dalam hal ini, Guru hanya membimbing, memfasilitasi dan menilai, sedangkan siswa di tuntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam kelas IX (Sembilan) MTs Yayasan Perguruan Islam Azizi, guru tersebut sudah menerapkan lima langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Adapun hambatan yang terdapat di Yayasan Perguruan Islam Azizi diantaranya 1) kurangnya pemahaman guru terkait pendekatan saintifik, 2) minimnya kreativitas dan inovasi guru, 3) keterbatasan waktu dan 4) kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana. Meskipun dalam penerapannya masih terdapat beberapa hambatan, tetapi guru di Yayasan Perguruan Islam Azizi telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada beberapa hambatan di Yayasan Perguruan Islam Azizi, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang membangun diantaranya sebagai berikut:

1. Mengenai kurangnya pemahaman guru terkait pendekatan saintifik, maka seorang guru diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan pedagogiknya dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.
2. Kemudian seorang guru atau pendidik diharapkan bisa meningkatkan kreativitas dan inovasinya dalam proses pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang tidak membosankan dan mudah dipahami oleh peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Permendikbud, No 81a. (2013). *Implementasi Kurikulum Kurikulum (2013)*.

Ain, N., & Huda, C. (2018). Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar. *Momentum: Physics Education Journal*, *2*(1), 1. Https://Doi.Org/10.21067/Mpej.V1i1.2368

Anggi, R. Dan L. (2017). Pendekatan Saintifikdalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. *Jurnal Jtiee*, *1*(1), 1939–1949.

Arlina, Hasita Dwi Putri, Muhammad Saif Aziz, Zaidan Zega, L. P. H. (2023). Penerapan Saintifik 2013 Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mts Alwashliyah Tanjung Pasir. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(1), 1–6. Https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/10949/8425

Armadi, A. (2017). Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sd. *Jurnal Autentik*, *1*(1), 55–67, 2548–9119. File:///C:/Users/Lenovo/Downloads/6-Article Text-13-1-10-20180821 (1).Pdf

Daryanto. (2021). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Gava Media.

Dewi Nafisah Nasution. (2021). *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Viii Di Mts Istiqlal Delitua* (P. 105). Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/13264/1/Dewi Nafisah Nasution %28skripsi%29.Pdf

Dr. I Wayan Suja, M. S. (2019). Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran. *(Lpppm) Universitas Pendidikan Ganesha*, 1–23.

Eggen, P. D., & Kauchak, D. P. (2016). *Educational Psychology Windows On Classrooms*. Pearson.

Fadhilaturrahmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *9*(2), 109. Https://Doi.Org/10.17509/Eh.V9i2.7078

Farida, J. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Gema Ihsani.

Ghozali. (2017). Pendekatan Saintifik Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*.

Hasmi, Nawir, M., & Basri, M. (2022). Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berpikir. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(3), 2588–2594. Https://Doi.Org/10.58258/Jime.V8i3.3785

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad*. Ghalia Indonesia.

Huberman, M. Dan. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Selemba 4 (Ui Perss).

Imas, K. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena.

Kisnanto, I., Sholehhudin, M., & Setiyono, J. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Quantum Learning Berbasis Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Puisi. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, *1*(1), 36–41. Https://Doi.Org/10.26555/Jg.V1i1.1058

Krismoniansyah, R., Hamengkubuwono, & Sutarto. (2021). Analisis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, *4*(2), 100–106. Https://Doi.Org/10.19109/Muaddib.V4i2.14372

Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologis*. Widya Padjajaran.

Liana, D. (2020). Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik. *Mitra Pgmi: Jurnal Kependidikan Mi*, *6*(1), 15–27. Https://Doi.Org/10.46963/Mpgmi.V6i1.92

Machin. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, *1*, 31.

Mamat, Y. &. (2018). *Teori Dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Refika Aditam.

Moleong, J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Permatasari. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah. *Indonesia Jurnal: Of History Educational*, *3*(1), 11–16.

Prasetyawati. (2016). Analisis Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Dalam Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri Se Kota Palu. *Jurnal Katalogis*, *4*(10), 130–137.

Sabiq. (2020). *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Salatiga: Linsser Media.

Sani. (2020). Penerapan Model Siklus Belajar 5e Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Di Smp Adhyaksa Kupang. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, *3*(1), 15–23.

Sappaile, B. I., Palalas, E., Huzaefah, O., Yusuf, N. F. M., Purhanudin, M. V., & Sitopu, J. W. (2023). Pengembangan Lkpd Berbasis Pendekatan Saintifik Dengan Bantuan Aplikasi Geogebra Untuk Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Pendidikan Tambusai.*, *7*(2), 9872–9878. File:///C:/Users/Lenovo/Downloads/7902-Articletext-14865-1-10-20230713.Pdf

Saputra, I. W., Majid, A., & Fatiatun. (2023). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Fikih. *Jurnal Al-Qalam*, *24*(1). Https://Doi.Org/10.24235/Al.Ibtida.Snj.V3i1.590

Sari, R. (2022). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksarra.

Syarifuddin, H. (2023). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013. *J-Hest Journal Of Health Education Economics Science And Technology*, *5*(2), 259–269. Https://Doi.Org/10.36339/Jhest.V5i2.90

Toyibi, D., Suhirman, Alkusaeri, & Setiawan, Y. (2022). *Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pai Di Sma Sekecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat*. *5*(1), 164–182. File:///C:/Users/Lenovo/Downloads/Analisis_Penerapan_Pendekatan_Saintifik_Dalam_Pemb.Pdf

Wahyuningtyas, S., Chosiah, & Widayat, E. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (Bip)*, *4*(2), 262–267. Https://Doi.Org/10.34012/Jbip.V4i2.2873

Wakhidah, N., Ibrahim, M., & Agustini, R. (2016). *Scaffolding Pendekatan Saintifik* (Issue March). Cv Jaduar Press. File:///C:/Users/Lenovo/Downloads/Bukuscaffoldingpendekatansaintifik.Pdf

Wiyanto. (2017). Pendekatan Saintifik Pada Perkuliahan Dengan Sistem E-Learning. *Integralistik*, *28*(2), 217–229. Https://Doi.Org/10.15294/Integralistik.V28i2.13738

Wulansari. (2019). Meingkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *17*(2), 84–89.